

## SOSIALISASI AIR SUSU IBU (ASI) DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG ASI

Dini Kurniawati\*, Hanny Rasni\*, Nova El Maidah\*\*

\*Fakultas Keperawatan, \*\*Fakultas Ilmu Komputer – Universitas Jember

[dini\\_psikunej10@yahoo.com](mailto:dini_psikunej10@yahoo.com)

### ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu satunya makanan bagi bayi usia 0 sampai 6 bulan. Perkembangan bayi menjadi optimal dengan pemberian ASI saja sampai usia 6 bulan yang disebut ASI eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi ibu, kondisi bayi dan dukungan sosial. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi pada Kader PKK tentang pentingnya ASI sehingga mampu menjadi kelompok pendukung ASI dan mewujudkan kampung ASI. Permasalahan pada mitra adalah belum adanya kelompok pendukung ASI dan rendahnya peran serta masyarakat dalam membantu Ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Solusi penyelesaian masalah dengan memberikan sosialisasi mengenai ASI eksklusif. Mitra mendapatkan edukasi mengenai ASI eksklusif, manfaat ASI, sepuluh langkah keberhasilan menyusui, undang undang mengenai ASI eksklusif dan pentingnya kelompok pendukung ASI. Kegiatan ini dilakukan di Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, Jawa Timur. Mitra memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana, konsumsi dan komunikasi dengan kader PKK. Kegiatan ini dilakukan dengan ceramah, diskusi. dengan tim pengabdian merupakan dosen keperawatan maternitas yang sekaligus konselor menyusui, dosen keperawatan komunitas yang ahli dalam pemberdayaan masyarakat dan dosen ilmu komputer yang ahli dalam media edukasi. Pengabdian ini didukung oleh Kemenristek DIKTI dengan dana hibah DRPM. Hasil yang didapatkan adalah meningkatkan pemahaman mitra mengenai ASI eksklusif, manfaat dan pentingnya kelompok pendukung ASI serta 100% mitra bersedia dan berkomitmen untuk anggota kelompok pendukung ASI dan mewujudkan kampung ASI. Mitra bersedia untuk mengikuti kegiatan selanjutnya untuk mewujudkan kampung ASI. Dukungan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif.

Kata kunci : Air Susu Ibu (ASI), eksklusif, kelompok pendukung, sosialisasi

### 1. PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan pemberian air susu ibu saja sejak lahir sampai dengan usia enam bulan tanpa diberi tambahan makanan atau minuman apapun kecuali obat apabila diperlukan. Setelah 6 bulan, ASI tetap diberikan dan ditambah dengan makanan pendamping ASI dan cairan lainnya. Pemberian ASI eksklusif ini juga dapat membantu kekebalan tubuh bayi karena pemberian kolostrum sebagai makanan pertama segera setelah lahir (Thet, Khaing, Smith, Sudhinaraset, Sandar, & Aung, 2015).Pemberian ASI eksklusif ini bermanfaat untuk kesehatan ibu maupun bayi.

Pertumbuhan anak akan menjadi optimal apabila diberikan ASI sampai usia 24 bulan (Soekarjo & Zehner, 2011). Sedangkan pada bayi, makanan utama yang dianjurkan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal ini hanya pemberian ASI saja (Bartick & Reinhold, 2010). Pemberian ASI akan bermanfaat bayi bayi, ibu, masyarakat maupun negara. ASI eksklusif memiliki banyak manfaat khususnya dalam pemberian nutrisi dan perkembangan bayi baik secara fisik maupun psikologis. Pemberian ASI ini akan membantu mengurangi morbiditas dan mortalitas pada masa bayi dan dewasa (Moraes, 2013). Pentingnya pemberian ASI ini maka memerlukan dukungan berbagai pihak.

Pemberian ASI eksklusif telah diatur dalam UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. Pada pasal 128 ayat 2 menyebutkan bahwa pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh dalam menyediakan waktu dan fasilitas khusus. Sedangkan peraturan lain mengenai ASI eksklusif adalah peraturan pemerintah yaitu PP No. 33 Tahun 2012 pada pasal 6 yang menyebutkan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat perlu sekali berperan serta dalam pemberian ASI eksklusif.

Peran serta masyarakat dalam pemberian ASI eksklusif bisa melalui beberapa cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan pembentukan kader ASI . dengan adanya masyarakat yang sadar ASI ini dapat mewujudkan kampung ASI. Kesadaran ini dapat diwujudkan melalui sosialisasi.

Sosialisasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatan. Dengan adanya sosialisasi ini maka masyarakat akan kenal tentang sesuatu hal. Sosialisasi tentang ASI akan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ASI sehingga mampu membantu mengajak masyarakat untuk berperan serta dalam mewujudkan kampung ASI.

Data Profil Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2014 mengenai cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Jember, menyebutkan jika pada tahun 2010 cakupan ASI eksklusif sebesar 60% dan terus meningkat hingga tahun 2013 (80%) kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 (76,37%) (Dinkes Jember, 2014). Sedangkan dari studi pendahuluan peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, diketahui bahwa pada tahun 2017 rata-rata cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Jember sebesar 69,43% (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2017). Cakupan ini masih kurang dibanding target cakupan pemberian ASI eksklusif.

Rambipuji merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jember. Kecamatan Rambipuji masuk kedalam sepuluh kecamatan dengan kondisi gizi kurang. Salah satu desa di kecamatan Rambipuji adalah desa Rambipuji, dimana desa ini belum memiliki kelompok pendukung ASI. Berdasarkan hal ini maka dirasakan perlu adanya sosialisasi mengenai ASI eksklusif untuk menggerakkan masyarakat menjadi salah satu bagian yang mendukung pemberian ASI sehingga terwujudlah kampung ASI.

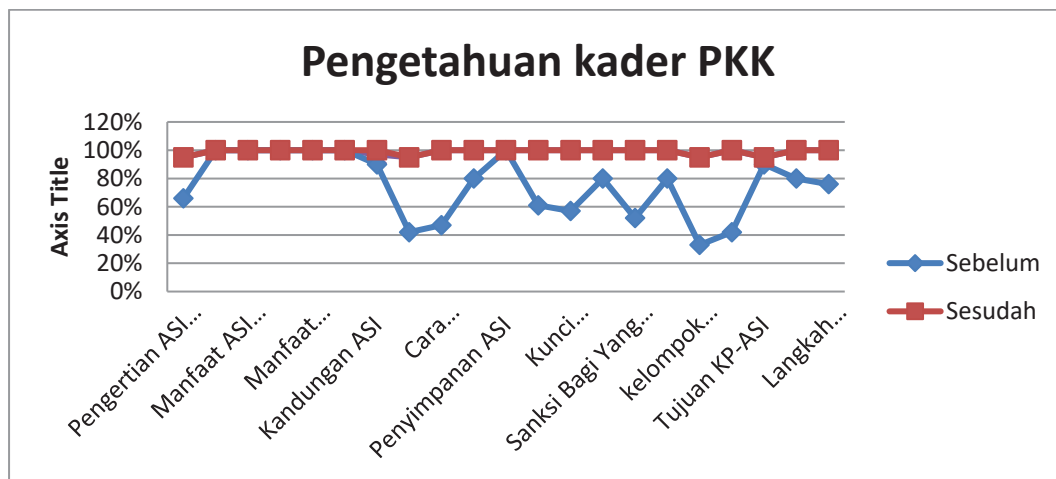
## **2. METODE**

Sosialisasi dalam mewujudkan kampung ASI ini dilakukan sehari. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk memberikan informasi seputar ASI. Ceramah diberikan oleh tim pengusul dan pihak puskesmas. Metode ceramah yang dikemas dengan cara menyenangkan sehingga ibu PKK tertarik dan termotivas untuk menjadi kader ASI atau kelompok pendukung ASI. Materi yang diberikan pada kegiatan ini adalah undang undang atau peraturan mengenai pemberian ASI eksklusif, apa itu ASI eksklusif, sepuluh langkah

keberhasilan menyusui, Kelompok Pendukung ASI, dan pembentukan Kelompok Pendukung ASI. Pada kegiatan ini juga diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta sosialisasi. Setelah pemberian materi dan posttest, peserta diminta untuk kesediaannya dan berkomitmen menjadi kelompok pendukung ASI.

### 3. HASIL

Sosialisasi mengenai ASI eksklusif dalam mewujudkan kampung ASI telah dilakukan di Balai Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Jember, Jawa Timur. Peserta yang hadir pada kegiatan ini ada 24 Ibu Kader PKK. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi mengenai ASI eksklusif dan kelompok pendukung ASI. Sebelum diberikan materi para peserta diberikan soal pretest dan setelah materi selesai peserta diberikan soal posttest. Dari hasil pretest dan posttest terdapat peningkatan pengetahuan peserta pada setiap materi yang diberikan. Hasil perubahan pengetahuan ini terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1 . Pengetahuan Kader PKK Sebelum dan Sesudah Pemberian Sosialisasi

Selain meningkatkan pengetahuan peserta, dari seluruh kader PKK (100%) siap dan berkomitmen untuk menjadi kader ASI yang nantinya sebagai kelompok pendukung ASI.

### 4. PEMBAHASAN

Sosialisasi merupakan salah satu media dalam menyiarkan atau memberikan informasi kepada masyarakat. Pada proses sosialisasi terdapat informasi yang diberikan pada masyarakat. Dengan adanya sosialisasi maka masyarakat yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.

Hasil analisis proses sosialisasi sebelum dan setelah pemberian informasi mengenai ASI eksklusif menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu Kader PKK mengenai ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan sosialisasi maka akan ada transfer informasi yang mampu meningkatkan pengetahuan seseorang.

Pengetahuan merupakan proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan ini terjadi apabila seseorang telah melakukan proses melalui panca indera dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan berdampak pada peningkatan pola pikir dan

pengambilan sikap seseorang. Orang dengan pengetahuan kesehatan yang rendah akan memberikan hasil kesehatan yang rendah juga (Berkman, Sheridan, Donahue, Halpern, & Crotty, 2011).

ASI eksklusif merupakan satu satunya makanan yang tepat untuk bayi. Pentingnya pemberian ASI eksklusif ini dipahami oleh para calon kader ASI melalui sosialisasi tentang kandungan ASI, manfaat ASI bagi Bayi dan manfaat ASI bagi Ibu. Dengan mengetahui manfaat ASI ini maka para calon kader akan berusaha untuk membantu ibu memberikan ASI eksklusif.

Peningkatan angka kesadaran untuk memberikan ASI eksklusif dicapai dengan pemberian informasi. Pemberian pendidikan, atau pengetahuan mengenai ASI dan cara menyusui merupakan faktor yang utama dalam menentukan kemampuan seseorang untuk menyadari tujuan pemberian ASI (Clark, S.G. J. & Bungum, T.J, 2003). Ibu dengan pengetahuan yang cukup mengenai ASI akan mempunyai kemampuan sepuluh kali lipat dalam memberikan ASI dibanding ibu yang mempunyai pendidikan kurang (Chezem et al., 2003). Pendidikan ini juga harus diberikan pada suami dan keluarga sebagai kelompok yang memberikan dukungan dalam memberikan ASI. Dengan peningkatkan pengetahuan ini, diharapkan para pendukung ASI juga kan mampu meningkatkan keinginannya untuk membantu ibu dalam memberikan ASI.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa seratus persen (100%) kader PKK bersedia menjadi kelompok pendukung ASI untuk mewujudkan kampung ASI setelah diberikan sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya sosialisasi akan meningkatkan kesadaran dan motivasi kader tentang pentingnya ASI. Pengetahuan yang baik mampu meningkatkan sikap seseorang menjadi positif.

Pengetahuan para kader PKK setelah sosialisasi mengalami peningkatan dan setelah sosialisasi bersedia dan berkomitmen menjadi kelompok pendukung ASI. Pemaparan pentingnya ASI melalui pendidikan secara kelompok atau individu berhubungan dengan sikap lebih positif terhadap menyusui (Yang,S.F., Salamonson, Y., Burns, E., & Schmied, V., 2018). Komitmen kader PKK untuk menjadi kader ASI merupakan salah satu proses dari peningkatan pengetahuan.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

Sosialisasi merupakan salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif diperlukan oleh masyarakat untuk berperan serta dalam mendukung pemberian ASI eksklusif. Dengan peningkatan pengetahuan, maka akan meningkatkan sikap positif masyarakat tentang ASI eksklusif.

Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa sosialisasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif mengenai ASI eksklusif. Dengan demikian maka perlu dilakukan sosialisasi secara kesinambungan dan terus menerus untuk mewujudkan masyarakat yang peduli ASI dan mewujudkan kampung ASI.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Kemenrintek Dikti yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dana dalam pelaksanaan pengabdian melalui Hibah DPRM 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bartick M, & Reinhold A. (2010). The burden of suboptimal breastfeeding in the United States: a pediatric cost analysis. *Pediatrics*. 125(5),e1048–56.
- Berkman, N. D., Sheridan, S. L., Donahue, K. E., Halpern, D. J., & Crotty, K. 2011. Low health literacy and health outcomes: An updated systematic review. *Annals of Internal Medicine*.155:97–107. doi: 10.1059/0003-4819-155-2-201107190-00005. [PubMed]
- Chezem, J., Friesen, C., & Boettcher, J. 2003. Breastfeeding knowledge, breastfeeding confidence and infant feeding plans: Effects on actual feeding practice. *Journal of Obstetrical, Gynecologic and Neonatal Nursing*. 32(1). 40-47
- Clark, S. G. J., & Bungum, T.J. 2003. The benefits of breastfeeding: An introduction for health educators californian . *Journal of Health Promotion*. 1(3). 158-163
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2013*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.2017. *Laporan Cakupan ASI Eksklusif Tahun 2017*. Jember: Laporan LB3 Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
- Moraes, J.R. (2013). Breastfeeding friendly primary care unit initiative and the relationship with exclusive breastfeeding. *Rev Saúde Pública*. 47(6):1-10. doi:10.1590/S0034-8910.2013047004841
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Soekarjo, D & Zehner, E. 2011. Legislation should support optimal breastfeeding practices and access to low-cost, high-quality complementary foods: Indonesia provides a case study. *Maternal and Child Nutrition*. 7 (3), 112–122. doi: 10.1111/j.1740-8709.2011.00354.x.
- Thet, M.M., Khaing, E.E., Smith, D.N., Sudhinaraset, M., Sandar Oo, & Aung, T. 2016. Barriers to exclusive breastfeeding in the Ayeyarwaddy Region in Myanmar: Qualitative findings from mothers, grandmothers, and Husbands . *Appetite*. 96 . 62-69
- Yang, S.F., Salamonson, Y., Burns, E., & Schmied, V. 2018. Breastfeeding knowledge and attitudes of health professional students: a systematic review. *Int Breastfeed*. 13(8). doi: 10.1186/s13006-018-0153-1